

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dalam kehidupan masyarakat Etnik Jawa di daerah transmigrasi yaitu Tolangohula dewasa ini telah berintegrasi dengan baik dengan semua penduduk bukan Jawa baik dari masyarakat Etnik Gorontalo, masyarakat Polahi maupun sesama transmigran yang beretnik bukan Jawa. Hal ini bisa dilihat dari hasil atau produk dari interaksi antara masyarakat Etnik Jawa dengan penduduk lain di Kecamatan Tolangohula yaitu berupa kehidupan yang harmonis antar etnik, gotong royong, serta ketertiban yang selalu terjaga.

Konflik yang terjadi sejak kedatangan masyarakat transmigran Etnik Jawa hingga sekarang ini bisa dikatakan adalah konflik yang tidak ditimbulkan oleh masyarakat Etnik Jawa itu sendiri. Akan tetapi konflik yang muncul biasanya konflik yang disebabkan oleh masyarakat lain seperti transmigran rombongan pertama yang bukan merupakan masyarakat Etnik Jawa. Begitu pula konflik yang ditimbulkan oleh masyarakat Polahi yang mempunyai kebiasaan mencuri. Sementara konflik antara masyarakat Etnik Jawa dengan masyarakat Etnik Gorontalo

hanyan sebatas kesalah pahaman semata. Konflik yang terjadi antara keduanya merupakan konflik perseorangan semata.

Dalam kehidupan yang multietnik dan plural seperti di Kecamatan Tolangohula cenderung menimbulkan permasalahan antar etnis dan berpotensi akan melahirkan kekacauan akibat konflik sara. Tapi dalam hal ini, kehidupan masyarakat Kecamatan Tolangohula yang plural tidak menunjukkan tanda-tanda bahwa akan adanya konflik sara yang akan menyebabkan perang antar etnik. Hal ini karena kesadaran yang timbul dari masing-masing individu yang lebih memilih hidup aman dan damai dalam keselarasan hidup yang plural. Dengan tidak mengutamakan keegoisan etnik atau kecintaan berlebihan terhadap suku atau bangsa sendiri yang lebih dikenal dengan pemahaman yang primordial, maka konflik sara tidak akan menjadi momok yang selalu membayangi masyarakat yang hidup dalam pluralisme.

Pada kesimpulannya yang terjadi di masyarakat plural yang berada di Kecamatan Tolangohula telah terintegrasi dengan baik yang lebih banyak menghasilkan kerja sama dan gotong royong daripada konflik. Dari ketiga sifat integrasi yaitu integrasi yang bersifat normatif, integrasi yang bersifat fungsional dan integrasi yang bersifat koersif, kesemua sifat integrasi ini ada dalam kehidupan sehari-hari masyarakat multietnik di Kecamatan Tolangohula. Terintegrasi karena persaan cita-cita dan visi hidup, terintegrasi karena kebutuhan hidup fungsional serta terintegrasi karena hidup dalam kesatuan sebuah wilayah.

5.2 Saran

Kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang plural adalah sebuah capaian yang sangat bagus untuk ukuran masyarakat multietnik. Hal ini ada dalam urat kehidupan masyarakat Kecamatan Tolangohula dan seharusnya bisa menjadi pembelajaran bagi masyarakat lain yang hidup pluralisme. Diharapkan pula bagi semua elemen masyarakat yang ada di Kecamatan Tolangohula agar tetap menjaga keharmonisan antar etnik ini sebagai sesuatu yang layak dilestarikan.